



EDUMANAGE Vol. 2 No.2. Juli-Desember 2022

EDUMANAGE

(Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)

Email: jurnalstaini@gmail.com

<https://www.jurnal.staini.ac.id/index.php/edumanage>

Pelaksanaan Supervisi Di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang

Dinda Meliolina¹, Amilda², Hidayat³

dindameliolina123@gmail.com¹, amildatarbiyahuin@radenfatah.ac.id², _

hidayat@radenfatah.co.id³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

ABSTRAK

Penelitian ini Berjudul “Pelaksanaan Supervisi di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang”. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan supervisi di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini yang menjadi informan penelitian yaitu Kepala Sekolah dan Guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni, observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang berjalan cukup baik. Hasil peneliti dilihat dalam melaksanakan indikator dari pelaksanaan yaitu pengarahan, koordinasi, motivasi, komunikasi. Namun pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala madrasah belum memberikan dampak yang besar terhadap pembelajaran. Penyebabnya adalah kurangnya waktu pelaksanaan supervisi yang kurang dan tidak sesuai dengan jadwal yang dijadwalkan sehingga tidak maksimal. Dalam penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi di Madrasah ibtidaiyah ini cukup baik. Dengan adanya pengarahan, koordinasi, motivasi dan komunikasi antara kepala sekolah dan guru sehingga pelaksanaan supervisi ini dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Kata Kunci : Madrasah, Pelaksanaan, Supervisi.

ABSTRACT

This thesis is entitled "Implementation of Supervision in Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang". This study aims to determine the implementation of supervision at Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang. In this study, researchers used a qualitative descriptive approach using qualitative research. In this study, the research informants were the principal and teacher. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. While the techniques used in data analysis are data reduction, data presentation and drawing conclusions. To test the validity of the research data using source triangulation, technical triangulation and time triangulation. The results of this study indicate that the implementation of supervision at Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang is going quite well. The results of the researchers seen in carrying out indicators of implementation, namely direction, coordination, motivation, communication. However, the implementation of academic

supervision by the head of the madrasa has not had a major impact on learning. The reason is the lack of time for carrying out supervision which is lacking and not according to the scheduled schedule so that it is not optimal. In this study, the authors concluded that the implementation of supervision at Madrasah Ibtidaiyah was quite good. With the direction, coordination, motivation and communication between the principal and teachers so that the implementation of this supervision can run effectively and efficiently.

Keywords: *Madrasah, Implementation, Supervision.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang untuk tujuan pendewasaan manusia melalui usaha pengajaran dan latihan, proses perbuatan dan metode pendidikan. Pendidikan merupakan kebutuhan yang tidak terpisahkan dari setiap negara dan berkaitan erat masa depan bangsa. Tujuan pendidikan adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui proses pembelajaran di lembaga pendidikan atau sekolah. Menurut Kingsley Price mengemukakan bahwa: “Pendidikan ialah proses di mana kekayaan budaya non fisik dipelihara atau dikembangkan dalam mengasuh anak-anak orang dewasa. Pendapat tersebut mengemukakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses pengasuhan baik untuk anak-anak ataupun orang dewasa, dimana pendapat tersebut masih mempunyai anggapan bahwa pendidikan hanya merupakan proses pengajaran Menurut undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, di sebutkan bahwa : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Rusmaini, 2013)

Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam membangun sumber daya manusia. Untuk itu dibutuhkan sistem pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya, yaitu sistem pendidikan yang memandang bahwa mutu merupakan salah satu tujuannya. Proses kegiatan manajemen dalam dunia pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari sub-sub sistem yang saling berkaitan dengan laun dan saling mempengaruhi yaitu meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan. Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan secara terus-menerus. Pembentukan profesional guru dilaksanakan melalui program pendidikan pra-jabatan maupun program jabatan(Sinaga, 2015). Peran serta guru dalam kaitan dengan mutu pendidikan n sekurang-kurangnya dapat dilihat dari empat dimensi yaitu guru sebagai pribadi, guru sebagai unsur keluarga, guru sebagai unsur pendidikan, dan guru sebagai unsur masyarakat. Kinerja peran guru dalam kaitan dengan mutu penddidikan harus dimulai dengan dirinya sendiri. Sebagai pribadi, guru merupakan perwujudan diri dengan seluruh keunikan. karakteristik yang sesuai dengan posisinya sebagai pemangku profesi keguruan.(Sahertian, 2018)

Kepala Madrasah merupakan personal sekolah yang bertanggung jawab penuh untuk

menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Dalam kaitan ini Sondang P. Siagian menegaskan bahwa “keberhasilan suatu organisasi baik sebagai keseluruhan maupun berbagai kelompok dalam suatu organisasi tertentu, sangat ditentukan pada mutu kepemimpinan yang terdapat dalam organisasi yang bersangkutan” Kegiatan-kegiatan madrasah yang menjadi tanggung jawab kepala madrasah adalah mengatur proses belajar mengajar, kesiswaan, personalia, peralatan pengajaran, memelihara gedung dan perlengkapan sekolah, keuangan, hubungan sekolah dengan masyarakat Kepala Madrasah adalah pemimpin yang tertinggi dalam sebuah lembaga pendidikan (madrasah), banyak komponen lainnya yang tidak kalah pentingnya dengan posisi kepala madrasah. Pola kepemimpinannya sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan terhadap kemajuan madrasah tersebut. Pada saat menjadi guru tugas pokoknya adalah mengajar dan membimbing siswa untuk mempelajari mata pelajaran tertentu sedangkan kepala madrasah tugas pokoknya adalah “memimpin” dan “mengelola” guru beserta staffnya untuk bekerja sebaik-baiknya demi mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. (Smith, 2020)

Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan secara terus-menerus. Pembentukan profesional guru dilaksanakan melalui program pendidikan pra-jabatan maupun program jabatan (Musbikin, 2013). Di Indonesia terdapat sekolah khusus yang disebut madrasah yang merupakan bagian dari sistem pendidikan. Sekolah-sekolah ini perlu bekerja keras untuk memastikan mereka memiliki sumber daya yang cukup dan memberikan pendidikan yang baik. (Maksum, 2019)

Dalam dunia pendidikan, supervisi selalu mengacu kepada kegiatan perbaikan proses pembelajaran. Proses pembelajaran ini sudah tentu berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang lain, seperti upaya meningkatkan kepribadian guru, meningkatkan profesinya, kemampuan berkomunikasi dan bergaul, baik dengan warga sekolah maupun dengan masyarakat, dan upaya membantu meningkatkan kesejahteraan mereka. Kegiatan-kegiatan di atas juga tidak bisa terlepas dari tujuan akhir setiap sekolah, yaitu menghasilkan lulusan yang berkualitas. Walaupun uraian di atas mencakup sejumlah kegiatan, namun kegiatan utamanya adalah meningkatkan proses pembelajaran, termasuk penguasaan materi pelajaran, dapat disimpulkan bahwa supervisi pendidikan (Afriзал, 2019). Supervisi merupakan salah satu fungsi dari manajemen yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Kualitas pembelajaran sangat tergantung pada kualitas profesionalisme kinerja guru, oleh karena itu upaya untuk meningkatkan kemampuan profesionalisme kinerja guru dalam melaksanakan proses belajar dan mengajar melalui bantuan supervisi, perlu secara terus menerus mendapatkan perhatian dan dukungan profesional dari penanggung jawab pendidikan. (Sagala, 2013)

Jabatan guru hanya dapat dipegang oleh orang yang telah memiliki kualifikasi tertentu. Sebagai supervisor, kepala sekolah diharapkan mampu bertindak sebagai konsultan, sebagai fasilitator yang memahami kebutuhan dari guru dan juga mampu memberi alternatif pemecahannya. Disamping itu, kepala sekolah juga diharapkan dapat memotivasi guru-guru agar lebih kreatif dan inovatif. Dalam kerangka pembinaan kompetensi guru melalui supervisi perlu dicermati bahwa kegiatan tersebut bukan hanya memfokuskan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengelola pembelajaran, tetapi juga mendorong pengembangan motivasi untuk melakukan peningkatan kualitas kinerjanya. Dalam proses

pelaksanakannya pembelajaran diperlukan suatu pembinaan yang kontinyu tentunya terprogram. Dengan demikian salah satu hal yang harus dilakukan adalah dengan adanya kegiatan yang bernama supervisi pendidikan. Supervisi pendidikan ini dilaksanakan oleh kepala madrasah, pegawai atau pembina pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti mendapatkan informasi bahwa pelaksanaan supervisi di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang sudah dilaksanakan setiap semester dengan baik hal ini didukung oleh adanya dukungan dari semua pihak madrasah, adanya komunikasi yang baik, terjalin hubungan antara kepala madrasah dengan para guru dan staf lainnya. Namun, pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala madrasah tidak memiliki dampak besar terhadap pembelajaran. Alasannya, waktu pelaksanaan pengawasan yang terbatas dan tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sehingga belum mencapai hasil yang optimal.

Maka dari itu penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian ini agar peneliti dapat membuktikan apakah benar supervisi yang dilakukan kepala madrasah tersebut sudah dilaksanakan dengan efektif dan efisien.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Perlu diketahui terlebih dahulu bahwa deskriptif adalah sebuah penulisan yang menggambarkan kata-kata yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya agar dapat membantu pembaca memahaminya dengan mudah (Sidik, 2018). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Sumber data pada penelitian ini yaitu menggunakan sumber data primer yang diperoleh dari melakukan observasi, dokumentasi, wawancara dengan kepala sekolah dan guru. Untuk informan penelitian pada penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu informan kunci seperti kepala sekolah dan informan pendukung seperti guru Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Keaslian hasil penelitian kualitatif sangat diragukan karena subjektivitas peneliti sangat mempengaruhi penelitian kualitatif, Instrumen penelitian masih memiliki banyak kelemahan terutama ketika melakukan wawancara secara terbuka dan tidak terkontrol, serta sumber data kualitatif yang tidak dapat diandalkan, sehingga mempengaruhi keakuratan hasil penelitian. Untuk mengatasi kelemahan atau kekurangan tersebut, peneliti memilih tingkat triangulasi. (Sugiyono, 2019). Triangulasi dalam pengujian kepercayaan ini diartikan sebagai pemeriksaan data dari sumber dengan berbagai metode, dan berbagai waktu.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN TEMUAN

Pengarahan dalam Pelaksanaan Supervisi

Pengarahan adalah kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan untuk mengarahkan, menggerakkan, membimbing, mengatur semua kegiatan yang telah diberi tugas dalam melaksanakan suatu kegiatan. Pengarahan ini dapat dilakukan secara persuasif dan instruksi, tergantung cara mana yang paling efektif. (Edison, 2021) Proses pengarahan diberikan kepada anggota terkait untuk mengkoordinasikan tugas masing-masing bidang. Tujuan dari pengarahan untuk membimbing anggota terkait guna mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pengarahan yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang dilakukan secara individu dan pada saat rapat dewan guru yang bertujuan untuk menghimbau guru dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan batas target yang sudah diberikan dan memberikan variasi yang menarik dalam proses pembelajaran serta memanfaatkan fasilitas sekolah dalam menunjang pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi peneliti mengamati bahwa dalam proses pengarahan yang dilakukan kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi sudah berjalan dengan baik, Supervisi kelas dilakukan sebelum guru melakukan proses pembelajaran. Pengarahan ini dilakukan secara individu atau pada saat rapat dewan guru. Data di perkuat dengan dokumentasi dibawah ini :



Gambar 1. pengarahan dalam pelaksanaan supervisi oleh kepala madrasah

Berdasarkan gambar di atas dikemukakan bahwa dilakukan pengarahan oleh kepala madrasah kepada guru. Pengarahan yang dilakukan dalam hal pelaksanaan supervisi di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang. proses pengarahan diberikan kepada anggota yang terkait untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dikoordinasikan pada setiap bidang, pengarahan bertujuan untuk membimbing anggota yang terkait guna mencapai sasaran dan tujuan yang telah dirumuskan. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa kepala Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang melakukan pengarahan secara personal (individu) dan pada saat rapat dewan guru, bertujuan untuk mengingatkan kesalahan dan kelalaian guru, memberitahu dampak buruk jika guru tidak disiplin waktu, menghimbau guru supaya menyelesaikan tugas sesuai dengan target yang sudah diberikan. Pengarahan juga dilakukan berdiskusi dan memberikan solusi dari permasalahan yang dihadapi guru dalam meningkatkan profesionalitas guru.

Koordinasi dalam Pelaksanaan Supervisi

Istilah koordinasi pengguanya sering digunakan secara bergantian atau dipertukarkan dengan istilah kerja sama. Koordinasi bukan hanya sekedar kerja sama, koordinasi juga mengandung sinkronisasi sedangkan kerja sama adalah kegiatan kolektif dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama. Dengan demikian kerja sama dapat terjadi

tanpa adanya koordinasi sedangkan dalam koordinasi memerlukan usaha untuk menciptakan kerja sama.

Koordinasi pelaksanaan supervisi harus dilakukan agar pelaksanaan supervisi berjalan lancar, sebagai supervisor Kepala Madrasah tidak dapat melakukan supervisi sendiri. Oleh karena itu, dibutuhkan bantuan dari guru senior berdasarkan kriteria-kriteria tertentu seperti dilihat dari masa kerja, prestasi kerja, kompetensi, dan kualifikasinya. Dengan adanya koordinasi maka dapat memperkuat kerja sama kelompok, sehingga dapat menciptakan suasana kerja yang nyaman antara satu dengan yang lain karena memiliki kesatuan tindakan dan kesatuan tujuan akhir.

Koordinasi dibutuhkan untuk mewujudkan harmonisasi dalam suatu kegiatan, dengan menjalin hubungan satu sama lain. Koordinasi adalah proses memadukan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh atasan dan pegawai agar dapat berfungsi secara serasi dan serasi, sehingga tujuan organisasi secara keseluruhan dapat tercapai secara optimal. (Mulyasa, 2015). Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa koordinasi yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang tidak dapat dilakukan oleh Kepala Madrasah seorang diri jadi koordinasi dilakukan bersama seluruh anggota Madrasah dan guru.

Adapun hasil observasi di lapangan yang didapat peneliti tentang koordinasi yang dilakukan oleh Kepala Madrasah yaitu dalam pelaksanaan supervisi ini Kepala Madrasah melakukan koordinasi kepada seluruh masyarakat Madrasah terutama kepada guru yang lebih senior dan guru yang ahli dibidangnya untuk mempermudah dan membantu mengontrol kegiatan guru dalam proses pembelajaran supaya tujuan dari pelaksana supervisi dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Koordinasi dibutuhkan untuk mewujudkan harmonisasi dalam suatu kegiatan, dengan menjalin hubungan satu sama lain. Koordinasi merupakan proses penyesuaian kegiatan yang dilakukan oleh atasan dan pegawai sehingga dapat berjalan selaras dan serasi, sehingga tujuan lembaga secara keseluruhan dapat diwujudkan secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dan tersebut dapat disimpulkan bahwa Kepala Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang sebagai supervisor selalu melakukan koordinasi kepada seluruh Tenaga pendidik Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah terutama kepada guru senior untuk membantu proses pelaksanaan supervisi tujuan supaya kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar.

Motivasi dalam Pelaksanaan Supervisi

Motivasi yang dilakukan kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi biasanya dengan memberikan dorongan bahwa mereka adalah individu yang penting dikarenakan dengan adanya motivasi dapat meningkatkan semangat guru dalam bekerja yang nantinya akan dapat berdampak ke hasil yang akan di capai. Dengan adanya motivasi seseorang memiliki dorongan dari dalam diri untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau tugas yang diberikan agar mencapai tujuan yang ingin dicapai. Motivasi merupakan kegiatan yang mengakibatkan, menyalurkan dan memelihara perilaku manusia. Motivasi yang ada pada seseorang merupakan kekuatan pendorong yang akan mewujudkan suatu perilaku guna mencapai tujuan kepuasan dirinya.

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti maka dapat peneliti simpulkan bahwa motivasi yang diberikan kepala sekolah kepada guru bisa dalam bentuk

penghargaan, pujian dan ucapan terimakasih atas dedikasi dan loyalitas selama menjadi guru di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah. Motivasi dilakukan supaya guru terdorong untuk terus memberikan yang terbaik selama mejadi guru di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang. Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti bahwa banyak sekali mptivasi yang diberikan kepala sekolah kepada guru, salah satunya yaitu selalu berdiskusi mengenai masalahmasalah yang dihadapi guru sehingga sebagai kepala sekolah dapat memberikan saran dan masukan yang baik, dengan begitu guru merasakan bahwa dirinya selalu diperhatikan.

Menurut Hamzah B. Uno dalam buku Badrudin pada dasar-dasar manajemen berpendapat bahwa motivasi adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Sedangkan menurut M. Uzer mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu prosese menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan atau keadaan dan kesiapan alam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu. (Badarudin, 2016)

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dapat menyimpulkan bahwa Kepala Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang sudah melakukan tugasnya dengan baik sebagai supervisor, dalam memberikan motivasi Kepala Madrasah selalu memperhatikan teknik supervisi dan prinsip-prinsip supervisi sehingga dapat menumbuhkan kepercayaan dan motivasi bagi guru. Serta selalu memberikan motivasi dengan cara memberikan contoh yang baik, memberikan pujian, menghormati dan menghargai setiap pendapat atau ide yang diberikan oleh guru.

Komunikasi dalam Pelaksanaan Supervisi

Komunikasi dalam pelaksanaan supervisi dibutuhkan untuk timbal balik antara pimpinan dengan para pelaksanaan tersebut. Pemberian perintah, laporan, informasi, saran dan menjalin hubungan hanya dapat dilakukan dengan komunikasi, artinya komunikasi sangat penting dilakukan dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai. Komunikasi merupakan suatu program yang dapat dilaksanakan dengan baik apabila jelas bagi para pelaksanaan. Hal ini menyangkut proses penyampaian informasi, kejelasan informasi dan konsistensi informasi yang disampaikan. Komunikasi salah satu hal yang penting untuk mencapai suatu keberhasilan. Dalam pelaksanaan supervisi komunikasi yang baik. antara supervisor dan guru yang disupervisi harus selalu di bangun supaya tujuan dari pelaksanaan supervisi tersebut dapat tercapai

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang dilakukan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang dilakukan secara personal dan kelompok. Komuniaksi ini dilakukan dengan memanggil guru perindividu ke ruang kepala madrasah kemudian mengajak guru untuk bertukar pengalaman, mennayakan kendala yang dihadapi, memberikan saran dan solusi serta membimbingnya.

Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan bahwa kepala madrasah melakukan komunikasi secara langsung kepada guru yang bersangkutan secara personal ketika ada di rasa kurang dan juga berdiskusi dalam rapat dewan guru. Komunikasi yang terjalin antara kepala madrasah dan guru yang disupervisi dirasa sudah berjalan dengan baik. Data di perkuat dengan dokumentasi dibawah ini :



Gambar 2. Komunikasi dalam pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah

Berdasarkan gambar di atas bahwa komunikasi sangat penting dilakukan dalam pelaksanaan supervisi, komunikasi dilakukan agar guru bisa mempersiapkan apa saja yang harus disiapkan dalam melaksanakan pelaksanaan supervisi. Menurut Everett M. Gogers sebagaimana dikutip dalam buku Malayu Hasibuan berpendapat bahwa komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk dan melakukan pertukaran informasi yang antara satu sama lain yang pada akhirnya terjadi saling pengertian yang mendalam. Sedangkan R.C Davis berpendapat komunikasi adalah suatu tahap dari proses kepemimpinan, yang memindahkan ide seseorang ke orang yang lain untuk digunakan dalam fungsi-fungsinya memimpin pekerjaan.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi diperlukan komunikasi yang baik antara supervisor dan guru yang disupervisi supaya program tersebut dapat berjalan dengan lancar. Dalam hal ini Kepala Madrasah melakukan komunikasi dengan cara personal dan kelompok, seperti dengan cara tukar menukar pengalaman, memberi dan menerima tanggapan mengenai topik-topik yang diajarkan, menanyakan kendala-kendala atau masalah yang dihadapi guru serta memberikan solusi.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Maka, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi di Madrasah ibtidaiyah Najahiyah dengan tahapan-tahapan sebagai berikut: Pelaksanaan supervisi di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah telah dilaksanakan kegiatan supervisi administrasi dan supervisi kelas, yang melaksanakannya adalah kepala madrasah. Dalam pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah ada beberapa yang dilakukan sebelum melaksanakan pelaksanaan supervisi yaitu, Pengarahan, koordinasi, motivasi dan komunikasi. Dengan adanya hal tersebut, kepala madrasah dan guru mampu menjalin kerja sama dalam meningkatkan kinerja yang lebih efektif dan efisien. Kinerja Guru di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang sudah dikatakan baik, meskipun masih ada beberapa guru dalam melaksanakan tugasnya belum sesuai dengan batas target atau belum sesuai dengan kriteria seorang guru yang profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. (2019). *Mengenal Koleksi Perpustakaan*. UIN Imam Bonjol.
- Badarudin. (2016). *Dasar-dasar Manajemen*. Alfabeta.

- Edison. (2021). *Supervisi dalam pendidikan*. Alfabeta.
- Maksum. (2019). *Madrasah Sejarah dan Perkembangannya*. Logos Wacana Ilmu.
- Mulyasa, E. (2015). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara.
- Musbikin, I. (2013). *Menjadi Kepala Sekolah yang Hebat*. Zanafa Publishing.
- Rusmaini. (2013). *Ilmu Pendidikan*. Pustaka Felicha.
- Sagala, S. (2013). *Supervisi Pembelajaran dalam Proses Pembelajaran*. Alfabeta.
- Sahertian. (2018). *Supervisi Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Sidik, M. (2018). *Model Pembelajaran Menulis Deskriptif*. Tunggal Mandiri Publishing.
- Sinaga, D. (2015). *Mengelola Perpustakaan sekolah*. Bejana.
- Smith, W. F. (2020). Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin. *Jurnal Perspektif*, 13(1), 32–37.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.